

Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020

Septiana Revayani Eka Safitri¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi E-mail: 170611100052@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Kesulitan belajar matematika pada kelas V Semester Genap di SDN Banyuajuh 6, 2) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang ada pada kelas V SDN Banyuajuh 6. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara, lembar pengamatan, tes hasil belajar dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah 29 siswa kelas V SDN Banyuajuh 6 dengan 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 siswa ada 15 orang yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika untuk mencapai KKM. Kesulitan-kesulitan yang ditemui: (a) Kesulitan menghafal perkalian (b) Kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan soal (c) Kesulitan menghitung menggunakan perkalian. Penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah siswa kurang paham tentang materi matematika khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas, siswa kurang latihannya soal matematika.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Penyebab Kesulitan Belajar, Matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: 1) the trouble of learning mathematics in the fifth semester of completion at SDN Banyuajuh 6, and 2) the factors behind the challenge of studying mathematics held by Banyuajuh 6. This method of research uses qualitative descriptions where the instruments used are interviews, observation sheets, learning and documentation tests. The sample from this study is 29 students with SDN Banyuajuh 6 students with 16 males and 13 female students. Data is analyzed with data reduction measures, data presentation, and deduction drawing. Studies show that there are 15 students who are not complete in math studies to reach KKM. Difficulties encountered: (a) difficulty memorizing the multiplication (b) difficulty determining the formula used. (c) difficulty counting. The cause of learning difficulties is (a) students lack understanding of mathematical materials, particularly building space. (b) students pay little attention to teachers during class activities. (c) students lack math training.

Keywords: Learning Difficulties, Causing Learning Difficulties, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman saat ini bidang pendidikan sangatlah penting dalam persaingan diberbagai bidang. Pendidikan adalah media untuk memunculkan SDM yang berkualitas dan berpotensi untuk bangsa kita. Upaya untuk mewujudkan itu semua yaitu melalui jalur pendidikan. Dalam pembelajaran yang dapat kita jumpai pada pelajaran-pelajaran lain adalah pembelajaran matematika. Mengapa demikian, karena matematika suatu ilmu hitung dimana ilmu tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan ilmu pasti, karena sudah terdapat rumus-rumus dalam memecahkan masalah. Matematika sebagai sarana berpikir secara logis, dengan begitu penggunaan ilmu tersebut dalam penyajian mata pelajaran matematika mulai dari pendidikan dasar.

Observasi di kelas V SDN Banyuajuh 6 melalui wawancara pada guru kelas dan siswa, sehingga memberikan informasi beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan belajar matematika, yang dimana informasi tersebut bisa menjadi sumber data awal. Mata pelajaran matematika dianggap guru kelas V sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal rumus, menghitung perkalian dan menghafal perkalian oleh karena itu guru harus memberikan contoh terus menerus saat mengerjakan soal matematika. Guru kelas juga mengungkapkan kesulitan mengajarkan perkalian pada siswa. Siswa hanya beberapa yang aktif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pengertian Kesulitan Belajar, menurut NJCLD (Hidajat, dkk, 2018:7), Kesulitan belajar adalah sekelompok kemampuan yang mengalami kesulitan seperti kesulitan dalam penguasaan mendengar, berbicara, membaca, menalar, maupun dalam matematika. Kondisi yang seperti ini bukan karena suatu kecacatan fisik ataupun mental dari diri seseorang, tetapi faktor kesulitan ini terjadi dari dalam individu itu sendiri saat melakukan pemrosesan suatu informasi, dalam jurnal Mufarizuddin (2018:41). Sedangkan, menurut Hammill (Hidajat, dkk, 2018:7), kesulitan belajar adalah kesulitan dalam berbagai aktivitas seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Kemudian sebenarnya kesulitan belajar matematika dapat berasal dari kognitif siswa, dimana jika kognitif atau pengetahuannya kurang maka akan merasakesulitan dalam memahami konsep matematika. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dari hasil belajar seseorang.

Ada beberapa kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa, menurut Nursalam (2016:4) di antaranya yaitu: siswa belajar dengan begitu saja tanpa mengetahui tujuan apa yang akan didapat dalam pelajaran yang dicapainya. Disini yang dimaksud adalah siswa tidak tahu materi apa yang harus dipelajari dan seperti apa cara untuk tahu hasil yang dicapainya dalam belajarnya, tidak adanya motivasi dalam belajar. Akibatnya, siswa hanya memperoleh pemahaman yang kurang maksimal dari apa yang dicapai dari hasil belajarnya, belajar yang dilakukan dengan materi yang sudah diajarkan dan sebelumnya telah dimiliki, kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar menganggap belajar diartikan menghafal. Sehingga apabila diulang kembali banyak yang lupa akan materi yang telah diajarkan. Memaknai belajar untuk mendapatkan pengetahuan saja, tanpa mengetahui makna sebenarnya dari ilmu yang didapatnya, belajar tanpa berkonsentrasi dalam berfikir, belajar tanpa merencanakan pembelajaran yang bersifat incidental, melakukan belajar sewaktu ada ujian saja, sehingga ilmu yang didapat hanya untuk jangka waktu pendek, tidak aktif dalam pembelajaran, tidak dapat menghargai waktu ketika pelajaran berlangsung, membaca tulisan dengan cepat tanpa memahami isi yang dibacanya (dalam jurnal dalam jurnal Hidajat, dkk, 2018:8).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Wakitri (2000:85-86), biasanya menimbulkan gejala kesulitan belajar yang beragam seperti halnya: siswa yang hasil belajarnya rendah, biasanya antara hasil belajar dan usaha yang dilakukan tidak seimbang, seperti saat siswa berusaha keras dan hasilnya masih terlalu rendah, dalam jurnal Mufarizuddin (2018:14).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi belajar, menurut Slameto dalam jurnal Hasibuan (2018:20-21), digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern adalah terjadi pada diri sendiri, seperti: jasmani dapat dilihat dari kesehatan dan cacat tubuh seseorang, psikologis dapat dilihat dari minat, bakat, dan motif pribadi, kelelahan dapat dilihat dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terjadi di luar diri sendiri yang sedang belajar, meliputi: keluarga dapat dilihat dari keadaan ekonomi keluarga maupun keharmonisan keluarga, sosial dapat dilihat dari metode mengajar siswa, kurikulum merupakan alat belajar, relasi antar siswa dengan siswa, dan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat.

Matematika adalah mata pelajaran yang bisa dipelajari oleh semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Semua siswa harus diberikan pelajaran matematika agar siswa memiliki kemampuan dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, serta dapat bekerja sama. (Natalia, dkk, 2019:75). Matematika merupakan sebuah ilmu dasar dalam meningkatkan kemampuan intelektual seseorang. Matematika merupakan ilmu yang membahas berbagai bilangan (Waskitoningtyas, 2016:25). Menurut Muhsetyo (2012:126), pembelajaran matematika

adalah pemberian pengalaman belajar pada siswa secara sistematis untuk memperoleh kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran matematika yang baik harus memiliki model pembelajaran yang variasi agar siswa mudah memahami. Kemudian salah satu tugas guru yaitu harus dapat menciptakan suasana yang baik agar tercipta suasana belajar yang lebih semangat dari biasanya, agar hasil belajarnya maksimal. Dengan demikian, guru harus bisa menggunakan model yang sesuai dengan. Dengan begitu itu, guru dituntut untuk menguasai dengan materi dan perkembangan siswanya, didalam jurnal Marzi, dkk, (2019:141). Tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika yaitu guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Abin Syamsudin (Mulyadi 2010: 19) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan biasanya bisa kita lihat dari hasil belajarnya, karena jika hasil belajarnya rendah maka siswa tersebut bisa dikatakan bahwa dia mengalami kesulitan belajar (Dhian, 2016:172).

Adapun dua faktor tertentu dalam kesulitan belajar bagi siswa. Slameto (2003: 54), dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang ada ada diri sendiri itu termasuk ada faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan yang eksternal berasal dari luar atau bisa kita katakana dari lingkungan sekitar misal keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sesorang atau siswa yang mengalami kesulitan tidak hanya kita lihat dari intelegensinya yang rendah tetapi bisa kita lihat dari lingkungan yang ada di sekitarnya mendukung atau tidaknya (Dhian, 2016:171).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa kelas V SDN Banyuajuh 6, yang dilakukan peneliti di SDN Banyuajuh 6, pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020 pada kelas V yang wali kelasnya adalah bapak Aripin, S.Pd. Peneliti menemukan kesulitan-kesulitan: (a) Kesulitan menghafal perkalian (b) Kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan soal. (c) Kesulitan menghitung menggunakan perkalian. Penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah siswa kurang paham tentang materi matematika khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas, siswa kurang latihannya soal matematika. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, maka diperlukan segera perbaikan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang biasanya dialami oleh siswa terjadi dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu kesulitan dalam menghitung, proses yang dipilih salah, salah dalam belajar tentang sebuah konsep, dan belajar yang tidak diulang-ulang, dalam artian belajar saat ujian saja.

Mengingat masalah tersebut sangat penting dilakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: kesulitan belajar matematika pada kelas IV Semester Genap di SDN Banyuajuh 6, dan faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang ada pada kelas V SDN Banyuajuh 6.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Banyuajuh, tepatnya di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162. Penelitian ini berlangsung sejak Jumat, 21 Februari 2020 dengan pemberian surat izin dari kampus. Pemberian surat izin kepada Kepala Sekolah yang dilanjutkan pelaksanaan penelitian pada Jumat, 06 Maret 2020.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menganalisa suatu fenomena yang biasanya terjadi di lapangan dengan pertimbangan segala masalah yang diteliti (Sugiyono, 2014: 1) (dalam jurnal Sulistyani, dkk, (2019:135)). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami SDN Banyuajuh 6.

Sumber Data

Subjek yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian disebut dengan sumber data (Sulistyani, dkk, 2019:135). Dalam hal ini data yang digunakan untuk mengetahui kesulitan

belajar siswa. Pemerolehan data yang dibahas dalam penelitian ini, digunakan beberapa sumber diantaranya:

1. Data Primer
Siswa kelas V SDN Banyuajuh 6 sebanyak 29 siswa.
2. Data Sekunder
 - a. Wali kelas V SDN Banyuajuh 6.
 - b. Kepala Sekolah SDN Banyuajuh 6.
 - c. Dokumen hasil belajar matematika terutama pada materi bangun ruang volume kubus dan balok.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek disini adalah 29 siswa kelas V SDN Banyuajuh 6 dengan 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sasaran yang akan diteliti disini adalah tentang kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dari Triangulasi Sumber dan Teknik diantaranya:

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan sumber Wali Kelas V SDN Banyuajuh 6 yaitu Bapak Aripin dan Siswa Kelas V sebagai pendukung.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kembali data melalui sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian selain menggunakan metode yang tepat menurut Rachman (1999:71) dalam jurnal Hasibuan (2018:28), juga perlu menggunakan alat dan teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akurat, yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan (Rachman, 1998:77) (dalam jurnal Hasibuan, 2018:28). Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu pada siswa dan guru kelas yang pada saat itu mengajar pelajaran matematika pada kelas V SDN Banyuajuh 6. Wawancara yang dilakukan peneliti secara bebas diawali dengan pembicaraan umum dan kearah yang lebih khusus pada permasalahan yang ada di kelas V, untuk materi yang ditanyakan disusun sebelumnya dilapangan. berikut hasil wawancara yang di peroleh peneliti dari observasi awal di SDN Banyuajuh 6, dengan guru kelas V yang pada saat itu mengajar mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut: (a) Kesulitan menghafal perkalian (b) Kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan soal (c) Kesulitan menghitung menggunakan perkalian. Penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah siswa kurang paham tentang materi matematika khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas, siswa kurang latihannya soal matematika.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada peneliti (Rachman, 1999: 62) (dalam jurnal Hasibuan, 2018: 29). Observasi yaitu alat penguji kebenaran terhadap suatu data yang didapat saat peneliti melakukan wawancara. Observasi awal dilakukan oleh peneliti di SDN Banyuajuh 6 pada kelas V dari tanggal 21 Februari sampai tanggal 06 Maret 2020, semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti mengamati suasana kelas dan jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Widodo, dkk, (2018:92) adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan informasi melalui dokumentasi tertulis sesuai dengan masalah penelitian dan fokus penelitiannya, bisa juga dikatakan sebagai data pendukung agar bisa dinyatakan valid. Lalu data tersebut dianalisis guna melengkapi data. Dalam penelitian ini data yang berupa dokumentasi adalah profil sekolah, perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dll), hasil belajar matematika kelas V dan foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDN Banyuajuh 6.

Analisis Data

Analisis data untuk kualitatif dilakukan secara langsung dan setelah selesai dalam pengumpulan data pada periode tertentu, (Sugiyono, 2018:264) (dalam jurnal Fidayanti, dkk, 2020:91). Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Milles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu:

1. Pengumpulan data analisis
Analisis data yang didapat dilakukan jika data sudah terkumpul melalui data yang diuraikan diatas. Pada tahap ini penulis mendeskripsikan dari semua data yang didapat melalui nilai siswa dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Banyuajuh
2. Reduksi data
Mereduksi data merupakan merangkum data yang diperoleh, tetapi memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan begitu data yang telah direduksi akan memberi penjelasan yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam hal melakukan pengumpulan data tentang kesulitan mengenai materi volume kubus dan balok siswa kelas V SDN Banyuajuh 6.
3. Penyajian data
Setelah kesulitan siswa mengenai materi volume kubus dan balok direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, biasanya penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, ataupun bagan, dan hubungan antar kategori.
4. Penarikan kesimpulan
Data-data yang dikumpulkan berdasarkan nilai siswa dari guru, wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang khususnya pada volume kubus dan balok kelas V SDN Banyuajuh 6 yang telah direduksi dengan merangkum, memilih, memfokuskan hal-hal yang penting selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam materi bangun ruang khususnya pada volume kubus dan balok yang sudah didapat dengan cara yang mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Mufarizuddin (2018) bahwa guru kurang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang monoton, kurang melibatkan partisipasi siswa yang menyebabkan siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru, malas berfikir, malas menyalin penjelasan guru, sehingga materi operasi hitung bilangan bulat yang dianggap sulitpun menjadi lebih mudah diabaikan. Kesiapan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat dikatakan masih rendah. Kesulitan dalam keterampilan yaitu sebesar 50% tergolong dalam kategori kesulitan cukup. Hal ini terjadi karena siswa kurang menguasai materi. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memahami konsep yaitu sebesar 23,3% tergolong dalam kategori kurang. Dan yang terakhir kesulitan dalam memecahkan masalah yaitu sebesar 20% tergolong dalam kategori kurang. Dengan begitu hasil belajarnya rendah. Sedangkan hasil penelitian dari Waskitoningtyas (2016) dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu: siswa kurang bisa memahami konsep, dan siswa belum terampil dalam mengerjakan soal. Faktor intern yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu: siswa kurang minat dalam belajar matematika dikarenakan mereka memiliki pemikiran kalau nilai matematika mereka selalu rendah, siswa kurang minat jika disuruh belajar bersama/ berkelompok, dan menurut mereka banyak rumus yang harus dihafalkan. Sedangkan faktor eksternnya yaitu: guru tidak menggunakan media sehingga siswa kurang paham pada materi yang saat itu diajarkan, buku-buku matematika yang disediakan guru untuk belajar siswa kurang lengkap, terkadang metode yang digunakan guru dalam menerangkan materi kurang menarik, dan ketika guru memberikan tugas beberapa siswa asik bermain dengan temannya sehingga tugas tidak selesai dengan baik. Dengan begitu hasil belajarnya rendah.

Hasil wawancara dalam kesulitan belajar matematika yang didapat peneliti disebabkan dari tingkat pemahaman setiap anak yang berbeda, siswa kurang memahami materi matematika khususnya bangun ruang pada mata pelajaran volume kubus dan balok, siswa tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar berlangsung di kelas, dan siswa kurang latihan soal

matematika. Faktor lainnya yaitu disebabkan beberapa siswa cenderung untuk malas mengikuti mata pelajaran matematika karena tidak menyukai mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aripin, kesulitan belajar matematika ditunjukkan siswa dalam pembelajaran matematika yaitu siswa kurang paham dengan perhitungan perkalian, setiap diberikan soal maka siswa selalu diberikan contoh untuk mengerjakan soal tersebut. Dimana siswa tidak paham bagaimana cara menyelesaikannya, sehingga terus-menerus guru kelas harus memberikan contoh kepada siswa. Bahkan, ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru kelas V. Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang khususnya bangun kubus dan balok di Kelas V SDN Banyuajuh 6 terdapat rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal perkalian dan bahkan ada satu siswa yang belum bisa membaca sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi ditemukan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 6 ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah, sehingga beberapa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan, ada siswa bermain sendiri dengan teman sebaya, menggambar atau bahkan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru namun ia tidak paham apa yang sedang dibahas oleh guru. Sehingga hasil belajar mereka rendah dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 6 khususnya pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V

Jumlah siswa	Rata-rata Nilai siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
29	48,7	12	15
PERSENTASE		41,3%	51,7%

Dari tabel 1 didapatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 48,7. Masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang khususnya volume kubus dan balok. Dimana terlihat dari dokumentasi nilai siswa yaitu yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Kemudian presentase siswa yang tuntas sebanyak 41,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 51,75%. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang dianggap sulit siswa Kelas V SDN Banyuajuh 6 yang mengalami kesulitan belajar matematika: kesulitan menghafal perkalian, kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan soal, dan kesulitan menghitung menggunakan perkalian.
2. Penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah siswa kurang paham tentang materi matematika khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas, siswa kurang latihannya soal matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fidayanti, Meta, Shodiqin A., & YP Suyitno. (2020). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies* 3(1): 88-96.
- Hasibuan, Khairani E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP NEGERI 12 Bandung. *AXIOM* 7(1): 18-30.

-
- Hidajat, Djatmiko, Pratiwi, Arum Diah, Afghohani, & Afif. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1): 1-16.
- K, Dhian A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (5), 169-182.
- Marzi, Aulia M., & Widayati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Fundamental Pendidikan Dasar* 2 (3): 140 – 145.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD NEGERI 012 BANGKINANG KOTA. *Journal On Education* 1(1): 40-47.
- Natalia, Dika, Zulkarnain, & Yolana, Fitriana. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN. *AKSIOMATIK* 7 (3): 75-82.
- Sulistiyani, Nawang, & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD Di Kota Malang. *JP2SD(Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 7(2): 133-141.
- Waskitoningtyas, Sri R. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5(1): 24-32.
- Widodo, Trio Satrio, & Rahmawati, Ika. (2018). Problematika Pembelajaran Matematika Dengan Implikasi Dwi-Kurikulum Pada Kelas VI SDN Sumberingin Jombang. *JPGSD*, 6 (2), 9-98.